

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam yang melimpah. Dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian. Sebagian besar penduduk di Indonesia bergantung pada Pertanian sebagai mata pencaharian. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah Hortikultura, dimana tanaman buah-buahan, termasuk alpukat memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Nilai ekonomis yang tinggi dari buah alpukat ini menjadikannya salah satu komoditas perdagangan di pasar dalam dan luar negeri (Hayati *et al.*, 2018)

Alpukat (*Persea americana* Mill) merupakan tanaman yang tumbuh subur pada wilayah yang beriklim tropis seperti di Indonesia. Selain itu alpukat juga memiliki banyak sekali manfaat kesehatan bagi tubuh seperti vitamin A, C, K, vitamin B-6, asam folat dan kalium yang tinggi (Prasetyowati *et al.*, 2010). Kalium sangat baik untuk menstabilkan tekanan darah serta menjaga kesehatan fungsi otot. Sedangkan Asam folat sangat baik untuk tubuh terutama bagi ibu hamil karena berperan dalam perkembangan janin. Selain itu, alpukat mengandung lemak sehat yang baik untuk kesehatan jantung (Septiadi *et al.*, 2023).

Kabupaten Bener Meriah merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang dikenal sebagai pusat produksi alpukat. Bener Meriah mencatat produksi alpukat sebesar 588.765 kuintal pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 produksi alpukat mengalami penurunan menjadi 434.135, meskipun mengalami penurunan Bener Meriah tetap menjadi kontributor utama dalam pasokan alpukat di Aceh. Buah alpukat berhasil dipasarkan hingga Pulau Jawa, diantaranya ke ibukota Jakarta, Bandung hingga Jawa Barat. Buah alpukat merupakan komoditi unggulan di dataran tinggi Gayo. Selain menjadi komoditi unggulan, tanaman alpukat juga dijadikan sebagai pelindung untuk tanaman lainnya seperti kopi. Tanaman alpukat memasuki masa panen dimulai dari bulan Maret hingga bulan Juni dan direntang bulan tersebut merupakan puncak produksi buah alpukat. Kabupaten Bener Meriah memiliki 10 Kecamatan diantaranya

adalah Kecamatan Timang Gajah, Gajah Putih, Pintu Rime Gayo, Bukit, Wih Pesam, Bandar, Bener Kelipah, Syiah Utama, Mesidah, dan Permata.

Kecamatan Bukit merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bener Meriah yang memiliki luas 110,95 Km². Yang terdiri dari 40 desa. Penduduk Kabupaten Bener Meriah kurang lebih 175.000 jiwa dengan mata pencaharian hampir 80% di bidang pertanian, terutama komoditi kopi. Selain itu masyarakat juga menanam tanaman alpukat sebagai penambahan pendapatan mereka. Kecamatan Bukit merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki produktivitas alpukat terbesar yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tanaman menghasilkan, produksi dan produktivitas alpukat di Kabupaten Bener Meriah

No	Kecamatan	Tanaman Menghasilkan (Batang)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Batang)
1	Timang Gajah	9.884	76.985	7,79
2	Gajah Putih	2.624	7.774	2,96
3	Pintu Rime Gayo	1.147	13.190	11,50
4	Bukit	1.600	21.000	13,12
5	Wih Pesam	25.280	198.080	7,84
6	Bandar	5.566	29.264	5,26
7	Bener Kelipah	1.500	10.000	6,67
8	Syiah Utama	9.473	29.423	3,11
9	Mesidah	400	2.180	5,45
10	Permata	12.030	50.253	4,18

Sumber: Dinas pertanian dan pangan Kabupaten Bener Meriah tahun 2023-2024.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Kecamatan Wih Pesam merupakan Kecamatan yang memiliki tanaman menghasilkan paling banyak dengan jumlah 25.280 batang dengan produksi 198.080 kuintal dan dengan produktivitas sebesar 784 Kg. Akan tetapi produktivitas yang dihasilkan oleh Kecamatan Wih Pesam tidak lebih besar dari Kecamatan Bukit, yaitu dengan 1.600 tanaman menghasilkan, 21.000 produksi dan 1.3 ton produktivitas.

Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah memiliki luas wilayah mencapai 110,95 km². Terdapat 40 desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Bukit, Desa Bale Atu memiliki memiliki luas 4.10 km² dan Desa Bale Redelong memiliki luas 5 km² merupakan desa yang memiliki luas lahan dan produksi

alpukat terbesar di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Data luas lahan dan produksi alpukat dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi alpukat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Babusalam	0,5	6
2	Bale Atu	12	300
3	Bale Redelong	18	140
4	Batin Wih Pongas	2	18
5	Blang Ara	1,5	8
6	Blang Sentang	0,5	4
7	Blang Panas	3	24
8	Blang Tampu	2	16
9	Bujang	1,5	12
10	Bukit Bersatu	3,5	28
11	Delung Asli	2,5	20
12	Delung Tue	1,5	12
13	Godang	1	8
14	Gunung Teritit	1,5	12
15	Hakim Tunggul Naru	0,5	4
16	Isaq Busur	1	18
17	Karang Rejo	5	40
18	Kenawat Redelong	2,5	20
19	Kute Kering	0,5	3
20	Kute Lintang	0,5	7
21	Kute Tanyung	0,5	6
22	Muluem	1,5	8
23	Mupakat Jadi	3	24
24	Mutiara Baru	2	12
25	Panji Mulia I	6	48
26	Panji Mulia II	1,5	9
27	Pasar Simpang Tiga	-	-
28	Paya Gajah	-	-
29	Pilar Jaya	3	24
30	Reje Guru	-	-
31	Rembele	4,5	36
32	Sedie Jadi	5	40
33	Serule Kayu	-	-
34	Tingkem Asli	0,5	3
35	Tingkem Benyer	-	-
36	Tingkem Bersatu	1,5	12
37	Ujung Gele	1	8
38	Uning Bersah	0,5	6
39	Uring	-	-
40	Waq Pondok Sayur	3	24

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Redelong 2024

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa Desa Bale Atu memiliki luas lahan sebesar 12 Ha dengan produksi 300 kuintal atau 30 ton, dan Desa Bale Redelong memiliki luas lahan 18 Ha dan produksi 140 kuintal atau 14 ton alpukat per tahunnya. Dengan produksi alpukat yang dihasilkan, maka petani akan menjual kepada pedagang pengumpul. Dari penjualan alpukat petani akan mendapatkan penerimaan berdasarkan harga jual buah alpukat.

Banyaknya jumlah produksi alpukat yang dihasilkan ternyata belum menjamin tingginya pendapatan petani dikarenakan adanya fluktuasi harga pada saat musim panen. Fluktuasi harga biasanya digambarkan sebagai kejadian atau kenaikan perubahan harga untuk produk tertentu (Sari *et al.*, 2023). Berfluktuasinya harga alpukat menyebabkan pendapatan petani alpukat tidak menentu karna harga alpukat dapat berubah-ubah. Berikut merupakan harga beli alpukat ditingkat petani.

Tabel 3. Harga beli alpukat ditingkat petani

Tahun	Harga
2022	Rp. 3.000 - 4.000
2023	Rp. 6.000 - 7.000
2024	Rp. 8.000 - 10.000
2025	Rp. 3.000 - 4.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa harga alpukat ditingkat petani mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima oleh petani menjadi tidak stabil. Disaat panen pasokan alpukat sangat melimpah sehingga harga cenderung turun menyebabkan pendapatan petani menjadi rendah. Sebaliknya, jika tidak musim panen maka harga alpukat akan naik. Namun, kenaikan harga tersebut tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan, karena produksi alpukat pada musim tersebut biasanya rendah.

Ketidakstabilan pendapatan petani tidak semata-mata disebabkan oleh fluktuasi harga jual. Pendapatan petani alpukat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, baik yang berasal dari internal usaha tani maupun dari faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah modal yang digunakan, serta pemanfaatan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan

volume produksi serta efisiensi usaha tani, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh petani.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat berapakah pendapatan dari usahatani alpukat serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan dari usahatani alpukat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah?
2. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pendapatan dari usahatani alpukat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis, penelitian dapat memberikan pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usahatani alpukat.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan referensi diharapkan dapat menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan usahatani alpukat sehingga dapat

meningkatkan pendapatan petani khususnya di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dengan penelitian selanjutnya.